

DAFTAR PUSTAKA


- Adminsx. 2021. 1 Juta Penduduk Sumut Pengguna Narkoba, Edy Rahmayadi Targetkan Turun Peringkat. <https://sentralberita.com/2021/04/1-juta-penduduk-sumut-pengguna-narkoba-edy-rahmayadi-targetkan-turun-peringkat/>. (14 juli 2021)
- Aminuddin. 2005. *Prinsip-Prinsip Riset Operasi*. Jakarta: Gramedia.
- Azirah Noor, 2020. *Analisis Model SIR Dalam Penyebaran Penyakit Kanker Serviks Di Kota Palopo*. Skripsi. Palopo: Universitas Cokroaminoto
- Baiduri. 2002. *Persamaan Diferensial dan Matematika Model*, Malang: UMM Press.
- Banjar, Hidayat. 2019. *Narkoba Dari Masa Ke Masa*. Medan: Mitra Medan
- Bustany, Hendry. 2005. *Fundamental Operation Research*. Jakarta: Gramedia.
- C. Kenneth, dkk. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat
- Fauzi. 2018. *Reporting, analysis, and dashboard with Microsoft excel 2007*. Jakarta: PT Elex media komputindo.
- Holide. 2012. *Matematika Statistika dan Ekonometrika Dalam Analisis Model-Model Ekonomi*. Bogor: IPB Press
- Jasa Tarigan, Irwan. 2017. *Narkoba Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jasa Tarigan, Irwan. 2017. *Peran Badan Narkoba Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penanganan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jogloabang. 2019. *UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba*. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2009-narkoba>. (20 februari 2021).

- Khasanah, Siti. 2020. *Analisis Dinamik model penyebaran penyalahgunaan narkoba kelompok individu yang direhabilitasi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maharani. 2018. *Analisis kestabilan model matematika penyebaran pengguna narkoba dengan faktor usia dan program rehabilitasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahuda, Isnaini. 2020. Model Matematika Penyebaran HIV/AIDS pada pengguna Narkoba Melalui jarum suntik. *Jurnal Statmat*. 2(1) : 45-56.
- Majid, Abdul. 2010. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Semarang: ALPRIN.
- Molona, Haris. 2020. *Sumut Peringkat 1 Terbanyak Pecandu Narkoba*. <https://news.detik.com/berita/d-5072438/bnn-sumut-peringkat-1-terbanyak-pecandu-narkoba>. (20 februari 2021).
- Muslim. 2020. *Dalil Haramnya Narkoba*. <https://muslim.okezone.com/read/2020/06/25/614/2235995/5-dalil-haramnya-narkoba>. (20 februari 2021).
- Nurmalina, Rita, dkk. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: IPB Press.
- Puspitasari, Anisa. 2018. *Analisis Kestabilan Titik Seimbang Model Matematika Penyalahgunaan Narkoba*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rachmawati, Sinta. (2017). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada pelajar SMAN 1 Bantul Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *IKESMA*, 12(1)
- Safitri, N.R.D., & Fitranti, D.Y. (2017). *Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap gizi Remaja Overweight* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro)
- Samad, Mukhtar. 2016. *Penanggulangan Narkoba Solusi Masalah Narkoba Dari Perspektif Islam*. Yogyakarta: Sunrise.
- Saputra, A., & Slamet, S. (2019). Upaya Penanggulangan Peredaran Dan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Sukaharjo. *Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan*, 5(2), 273-286.

- Shepley, Ross. 1989. *Introduction To Ordinary Diferential Equations Fourth Edition*. New York: Jhon Wiles.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukimin. 2007. *Buku Ajar Pemodelan Matematika*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sunarto, siswanto. 2004. *Penegakan Hukum Psicotropika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanti, Novita Dwi. 2016. *Analisis Perhitungan Bilangan Reproduksi Dasar*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Tumurang, P.J.,Memah, M.Y,& Tarore, M.L.G. (2019). Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 15(1), 199-206.
- Wijayanti, Daru. 2016. *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: INDOLITERASI
- Zadrak, Ndi Meksianis. 2018. *Pemodelan Matematika Dinamika Populasi Dan Penyebaran Penyakit Teori, Aplikasi, Dan Numerik*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran surat balasan BNN

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**
PROVINSI SUMATERA UTARA
Jl. Willem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A – Medan Estate
Telp/Fax : (061) 80032820
Email : bnnp_sumut@bnn.go.id Website : sumut.bnn.go.id

BNNP SUMUT

Medan, 29 September 2021

Nomor : B/ 2495 /IX/KA/TU.00.01/2021/BNNP
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Riset


Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN SUMATERA UTARA MEDAN


di -
Tempat

- Rujukan :
 - Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika;
 - Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional;
 - Peraturan BNN Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Kabupaten/Kota; dan
 - Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Sains & Teknologi UINSU MEDAN Nomor : B.811/ST.I/ST.V.2/TL.00/09/2021 Tanggal 16 September 2021 Perihal Izin Riset.
- Berdasarkan rujukan tersebut di atas, kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Sains & Teknologi UINSU Medan, dalam rangka kepentingan akademik mahasiswa di bawah ini :

Nama : Paisal Sirait
NIM : 0703171015
Fakultas : Sains & Teknologi
Program Studi : Matematika
Judul Skripsi : "Hubungan Faktor-faktor Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dengan Faktor Edukasi di Provinsi Sumatera Utara".
- Berkaitan dengan hal tersebut, pada prinsipnya BNN Provinsi Sumatera Utara tidak keberatan dan **menyetujui** pelaksanaan riset dan pengambilan data. Sebagai bahan pertimbangan peningkatan kinerja BNN Provinsi Sumatera Utara agar mahasiswa tersebut membuat paparan hasil riset setelah melakukan riset. Selanjutnya mahasiswa yang melaksanakan riset tersebut agar mematuhi tata tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BNN Provinsi Sumatera Utara.
- Demikian disampaikan untuk maklum dan terima kasih.

An. Kepala BNNP Sumatera Utara
Kabag Umum


Bastian, SSTP.



Lampiran pernyataan untuk kasus narkoba tertinggi



**Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
Republik Indonesia**

Siaran Pers Nomor: 207/HUMAS PMK/XII/2020

Penyalahgunaan Narkoba di Sumut Jauh Lampau Prevalensi Nasional

***Menko PMK: Rehabilitasi Bukanlah Aib**

Medan dan Deli Serdang (05/12) - Permasalahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) merupakan ancaman bagi generasi muda bangsa. Hal ini harus menjadi perhatian serius seluruh pemangku kepentingan. Diketahui bahwa Sumatera Utara merupakan daerah dengan pecandu narkoba terbesar di Indonesia. Prevalensinya tercatat sebesar 2,53 persen.

"Pengguna narkoba di Sumatera Utara bahkan lebih besar daripada prevalensi nasional yang hanya 1,8 persen," kata Muhadjir pada kunjungannya ke Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) di Deli Serdang, Sabtu (5/12/2020).

Muhadjir mengatakan bahwa permasalahan yang saat ini harus dicarikan solusi adalah bagaimana menekan angka penyalahgunaan NAPZA dan mendorong masifnya upaya rehabilitasi bagi korban. Hal ini perlu dilakukan karena citra rehabilitasi masih kurang dipahami masyarakat luas sehingga masih ada kekhawatiran terhadap proses rehabilitasi. Tren jenis zat yang banyak digunakan oleh penyalahguna di Sumatera Utara masih seputar sabu-sabu, ekstasi dan ganja.

"Penyalahguna NAPZA takut menjalani rehabilitasi karena dipersepsikan sama dengan penyiksaan. Perlu diingat, bahwa rehabilitasi bukanlah aib," ujar Muhadjir.

Saat ini, pemerintah di Sumatera Utara sudah menyediakan 48 fasilitas rehabilitasi, 30 di antaranya merupakan binaan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi dan 18 lainnya merupakan binaan Kementerian Sosial.

"Sumatera Utara perlu mendapat perhatian serius mengingat jumlah penduduk di sini merupakan terbanyak keempat di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah," jabar Muhadjir.

Ia juga sempat berdialog dengan salah satu klien rehabilitasi di tempat tersebut. "Saya doakan mudah-mudahan segera kembali ke kehidupan normal dan tidak mengulangnya lagi. Nanti tolong ceritakan ke kerabat terdekat, betapa tidak enaknyanya hidup sebagai pecandu dan agar menjauhi barang yang merusak itu," pesan Muhadjir.

Muhadjir meninjau fasilitas yang tersedia di sana. Terpantau adanya fasilitas layanan berupa ruangan detoksifikasi, yang klien baru ditempatkan di sana selama 2 minggu, ada pula ruang perawatan, serta ruang konseling. Klien rata-rata berusia 17 hingga 35 tahun yang mendapatkan narkoba dari lingkungan teman terdekat dengan harga sekali pakai di kisaran Rp 50 ribu hingga Rp 100 ribu.

"Saya kira di tempat rehabilitasi ini cukup lengkap pelayanannya. Ada ruangan primary sehingga para klien dapat mengikuti kelas seminar yang menyampaikan materi kenapa mereka harus berhenti menjadi pecandu," kata Muhadjir. Dalam kunjungannya, Menko PMK disambut dengan kain ulos asal Toba dari pimpinan Loka Rehabilitasi Deli Serdang, Heru Herliambang.

Selain itu, Muhadjir bersama jajarannya juga meninjau alat PCR (polymerase chain reaction) demi melayani pasien COVID-19 di RSU Muhammadiyah dengan ditemani Direktur RS tersebut, Moh. Riza, dan Rektor UMSU, Agusani.

Lampiran lokasi rawan narkoba

LOKASI RAWAN Read aloud



1

Tempat Hiburan Malam
(Diskotik, Bar, Pub,
Karaoke, Bilyard, Cafe)

Nasional 90,50%	Perkotaan 93,20%
	Perdesaan 86,10%

Lokasi rawan narkoba adalah tempat yang dipersepsikan sering digunakan sebagai lokasi untuk memakai narkoba. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden perkotaan dan perdesaan dalam melihat tempat yang rawan narkoba.



2

Hotel/Penginapan/ Apartemen/ Rusun	
Nasional 78,20%	Perkotaan 81,30%
	Perdesaan 73,40%



3

Tempat Kos/Asrama	
Nasional 66,90%	Perkotaan 71,10%
	Perdesaan 60,50%



4

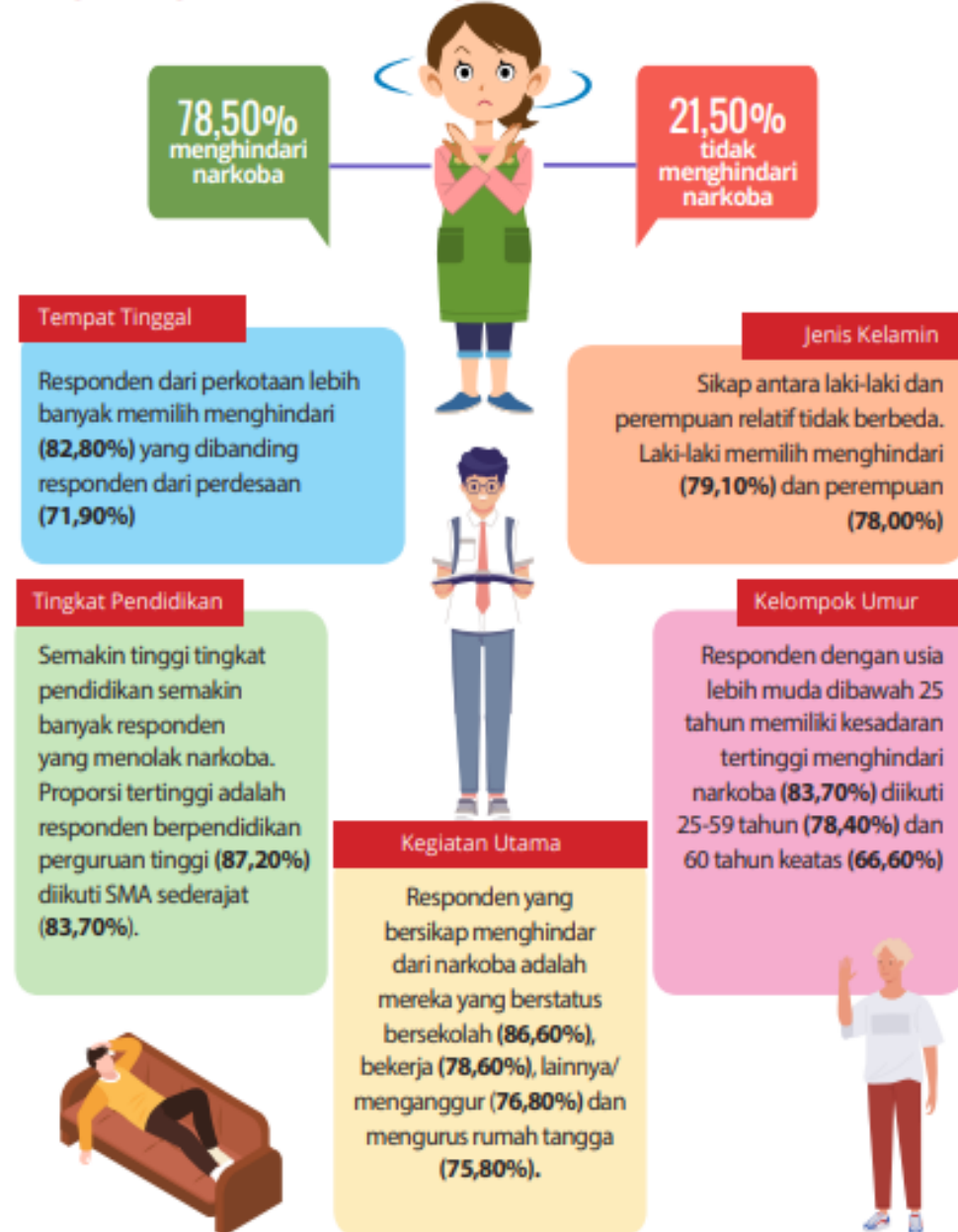
Jalan/Gang	
Nasional 60,90%	Perkotaan 64,90%
	Perdesaan 54,70%



5

Warung Internet/Gim	
Nasional 40,80%	Perkotaan 45,10%
	Perdesaan 34,20%

SIKAP RESPONDEN SETELAH MEMAHAMI INFORMASI BAHAYA NARKOBA



MEDIA YANG DIANGGAP PALING TEPAT UNTUK MENYAMPAIKAN PROGRAM PENCEGAHAN NARKOBA



1 40,40%
Televisi

2,00% **5**
Lainnya



2 36,20%
Media Sosial (Facebook, Twitter, Instagram, Line, WA, BBM, Website, Youtube, dll)

1,50% **6**
Buku/majalah/
surat kabar



3 11,40%
Spanduk/Pamflet/
Brosur/ Leaflet/ Poster

1,20% **7**
Radio



4 7,30%
Film/Iklan Anti Narkoba

Penggunaan media sosial sangat marak dilakukan di perkotaan (41,90%), sebaliknya televisi lebih disukai oleh mayoritas kalangan di pedesaan (45,30%). Untuk usia dibawah 25 tahun media sosial dinilai cukup efektif (54,30%) sementara televisi tepat untuk usia 25-59 tahun (42,70%) dan 60 tahun ke atas (56,90%)

SUMATERA UTARA MEDAN